

Perpustakaan Mini Sebagai Sarana Pengembangan Budaya Literasi dan Peningkatan Minat Baca Anak-Anak Desa Cidikit, Bayah, Lebak, Banten

¹Anne Gunawati, ^{*2}Muhamad Muslih, ³Yuniar Calisna, ⁴Muhammad Vigo Aulia Aflah, ⁵Firda Ustsani, ⁶Nurul Sela Meida, ⁷Fadhel Rachman, ⁸Aini Apriliani Rosadi, ⁹Reza Mustika, ¹⁰Millatina Hanifah, ¹¹Asni Puspita, ¹²Puja Damar Wulan, ¹³Hendra Pandapotan

¹²Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
^{3;4;5;6;7;8;9;10;11;12;13}Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok 45 Desa Cidikit Bayah,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi: muhamadmuslih@untirta.ac.id

ABSTRAK. Hasil observasi di SD dan SMP yang terdapat di Desa Cidikit diperoleh fakta bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah buku dan jarak tempat tinggal anak-anak Desa Cidikit dengan Taman Baca Desa sangat jauh serta belum adanya pembiasaan membaca buku di sekolah. Jumyadi, guru sekolah dasar di Desa Cidikit membangun taman baca karena keprihatinan siswa nya sulit untuk belajar. Dengan adanya perpustakaan mini di tiap kampung Desa Cidikit diharapkan dapat berperan dalam peningkatan literasi anak-anak Desa Cidikit. Penelitian ini dilakukan dengan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini digunakan untuk melihat, mendengar dan juga memahami gejala sosial yang ada di Taman Baca. Hadirnya Taman Baca Al-Fatih membawa manfaat yang besar bagi Desa Cidikit sebagai wadah ilmu pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: *Budaya Literasi, Taman baca, New normal.*

ABSTRACT. According to the observations made in Cidikit Village's primary and junior high schools, pupils' lack of interest in reading affected their willingness to visit the library. This is because there are few books, the kids from Cidikit Village and the Village Reading Park live quite far apart, and school reading is not a habit. A reading garden was created by Jumyadi, an elementary school teacher in Cidikit Village, out of worry for his kids' ability to learn. It is envisaged that adding micro libraries to each settlement in Cidikit Village will contribute to the children's literacy growth. The PAR (Participatory Action Research) method was used to carry out this research. The social phenomena of Taman Baca are observed, heard, and understood using this technique. Cidikit Village benefits significantly from Al-Fatih Reading Park's existence as a hub for local knowledge.

Keywords: *Literacy Practice, Literacy Park, New Normal*

PENDAHULUAN

Membaca buku adalah kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas untuk diri sendiri dan menambah persepsi terhadap sesuatu yang tidak pernah kita anggap. Seperti kata pepatah, buku adalah jendela dunia, buku selalu di ibaratkan jendela dunia karena jendela itu termasuk sumber oksigen suatu rumah jika suatu rumah tidak memiliki jendela maka pengap atau sesak rumah tersebut sehingga orang yang menempati rumah tersebut tidak akan betah untuk menetap dirumah tersebut sehingga begitulah diri kita, jika kita tidak mempunyai ilmu pengetahuan maka sekitar kita, lingkungan kita juga tidak akan betah berlama di dekat kita karena seseorang yang tidak mempunyai ilmu hanya menceritakan hal-hal bodoh yang ada dalam dirinya saja.

Membaca buku juga bertujuan untuk membuka pandangan kita secara luas terhadap segala sesuatu dan dengan membaca buku juga kita juga mengetahui hal yang belum kita ketahui dan buku bukan hanya menceritakan ilmu saja tetapi pengalaman maka dengan itu ada pepatah pengalaman adalah guru yang baik penulis setuju dengan pepatah tersebut karena untuk melakukan sesuatu kita perlu ada pengalaman agar kedepan diri kita kedepan lebih baik.

Namun, selama wabah seperti saat ini, pemerintah, merekomendasikan untuk mengurangi olahraga ataupun aktifitas di luar rumah karena virus Covid-19. Keputusan ini berpengaruh pada KBM (kegiatan pembinaan dan pembelajaran) yang telah dilakukan secara online selama hampir dua tahun baik bagi tenaga pengajar, mahasiswa ataupun siswa.

Dampak dari internet itu sendiri membuat siswa memainkan perangkat ekstra daripada menganalisis buku dan bukan hanya membuat siswa lebih banyak main Hp saja sebelum pandemi pun siswa juga sering bermain gawainya yang menjadi persolan serius adalah transisi belajar dan juga transisi tenaga pengajar untuk mengajar para muridnya dan juga kesulitan mengakses pembelajaran online di daerah pelosok.

Terlebih lagi UNESCO menetapkan bahwa pada tahun 2018 Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat baca masyarakat indonesia sangat rendah dan dari data UNESCO disebutkan

hanya 0,001 % yang artinya dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca buku. bahkan We Are Social menetapkan jumlah kepemilikan gadget penduduk indonesia sebanyak 60 juta penduduk dengan kurang lebih 9 jam perhari menatap layar gadget.

Walaupun demikian, tidak dipungkiri bahwa selama masa pandemi yang telah kita lalui bersama minat baca Indonesia juga mengalami peningkatan akibat pembatasan aktivitas (PSBB/PPKM) yang dianjurkan pemerintah dengan pembatasan tersebut, masyarakat mulai mengisi waktunya dengan membaca walaupun melalui gawai. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan Perpustakaan dengan menyediakan aplikasi iPusnas dengan data rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktunya untuk membaca selama 6 jam dalam seminggu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca yaitu lemahnya sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya koleksi buku, dan pesatnya kemajuan teknologi (Nurhaidah dan Musa, 2016). Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi minat baca diantaranya keluarga dan lingkungan di luar (Pradana, 2020). Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pradana, 2020).

Dalam hal ini, pengembangan keterampilan literasi untuk meningkatkan minat baca dan menulis diperlukan bagi keberadaan perpustakaan yang berfungsi, seperti memberikan informasi untuk meningkatkan literasi, wawasan pengetahuan, peningkatan minat baca, dan fungsi perpustakaan yang seimbang secara fisik dan mental (Nafiuddin dan Huddin, 2020).

Hasil observasi di SD dan SMP di Desa Cidikit diperoleh fakta bahwa rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa bukan tidak ada waktu tetapi terbatasnya jumlah buku dan jarak tempat tinggal anak-anak desa Cidikit dengan Taman Baca Desa sangat jauh dan bukan itu saja dari pihak Sekolah pun belum ada pembiasaan membaca buku di sekolah.

Taman Baca Al-Fatih yang berada di Desa Cidikit, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak merupakan taman baca yang diperuntukkan

para siswa Desa Cidikit untuk menggali ilmu sedalam palung mariana, di masa pandemi intensitas siswa yang membaca di Taman Baca Al-Fatih ini sangat meningkat bahkan hingga sekarang karena sekolah di Desa Cidikit akhirnya para siswa kesulitan untuk mencari ilmu karena belajar online pun juga sangat sulit karena keterbatasan akses internet, adanya Taman Baca Al-Fatih ini karena keprihatinan pendiri taman baca yang melihat para anak-anak hanya bermain, pemilik taman baca ini adalah Jumyadi yang juga guru di sekolah dasar Cidikit ia membangun taman baca karena keprihatinan siswanya sulit untuk belajar oleh karena itu pada tahun 2020 awal ia dan istrinya membangun taman baca Murni dari dana Pribadinya dan buku-buku bacaan juga sebagian hasil dari donasi para donatur online, beliau membuka donasi di akun facebook Pribadinya Jumyadi.

Taman Baca Al-Fatih terletak di Desa Cidikit, Kecamatan bayah, Kabupaten Lebak Provinsi Banten dan Keseharian masyarakat desa Cidikit adalah mayoritas bercocok tanam, petani, buruh tani, pekerja serabutan, berternak, buruh bangunan dan berdagang dan lain-lainnya.

Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan padi dengan menggunakan cara yang sederhana serta konvensional dan hasil panen belum seutuhnya menemukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial saat ini.

Desa Cidikit Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak memiliki jarak geografis dengan laut Jawa \pm 14 Km. Warga Desa Cidikit jika ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan waktu \pm 60 Menit berkendara sepeda motor atau berjarak \pm 14 Km untuk berbelanja di Pasar Bayah yang berada di pusat Pemerintahan Kecamatan. Walaupun Desa Cidikit merupakan salah satu Desa yang terletak dipaling ujung selatan dari pusat Pemerintahan Kecamatan Bayah. Kantor Polisi Sektor Bayah dan Kantor Rayon Militer 0315/Bayah yang terletak di pusat Pemerintahan Kecamatan yang berjarak \pm 14 Km dari pusat Pemerintahan Desa Cidikit.

Kelompok 45 juga mendapati sudut ruangan yang belum terpenuhi dengan buku dan bisa digunakan sebagai perpustakaan mini untuk pengembangan literasi dan meningkatkan minat baca bagi anak-anak desa Cidikit. Dengan demikian adanya perpustakaan mini di tiap kampung Desa Cidikit diharapkan dapat berperan dalam

peningkatan literasi anak-anak Desa Cidikit. Karena taman baca desa Cidikit dan jumlah Kampung yang ada di Desa Cidikit berjumlah 15 maka kendala yang dialami oleh anak-anak adalah jarak serta ruangan yang belum memadai.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini digunakan untuk melihat, mendengar dan juga memahami gejala sosial yang ada di Taman Baca Al-Fatih Desa Cidikit. Dalam metode PAR ini, cara pandang penulis sebagai pembuat program kegiatan melihat kelompok sasaran sebagai subjek dan bukan sebagai objek kegiatan yang mana pengalaman penulis selama sebulan di Taman Baca Al-Fatih juga sebagai permasalahan anak-anak sehingga adanya perubahan dan perbaikan yang lebih baik.

- 1) Tujuan akhir dari kegiatan penelitian, perencanaan, dan pengembangan dengan metode PAR ini adalah adanya pengembangan literasi dalam meningkatnya minat baca anak. Adapun implementasinya, program ini telah melakukan metode-metode (Muhtarom 2019) : Melakukan pemetaan dan identifikasi masalah terhadap problem yang sedang dihadapi anak-anak;
- 2) Focus Group Discussion dan analisis masalah (collective meeting);
- 3) Tahap persiapan aksi program sesuai dengan hasil analisis masalah yang dilakukan bersama para subyek dampingan;
- 4) Sosialisasi Program;
- 5) Pelaksanaan Program;
- 6) Monitoring, dan
- 7) Evaluasi Program.

Tahap pertama, melakukan pemetaan dan identifikasi masalah terhadap problem yang sedang dihadapi anak-anak. Tahap kedua, melakukan focus group discussion dan analisis masalah yang pertama, bersama dengan perwakilan pengurus TBM Al-Fatih. Hal tersebut dilakukan dengan saling sharing untuk menelusuri permasalahan yang sedang dialami anak-anak. Dikarenakan saat ini fasilitas membaca terbatas maka para adik-adik membaca hanya sebatas dari buku pelajarannya saja para adik-adik bisa membaca buku secara

online tetapi kendala yang dialami adalah susahnya mengakses internet dan juga ketidakfokusan dalam belajar lewat media online, karena akan lebih sering membuka aplikasi lain atau sebagainya sehingga mulai lupa belajar.

Belajar lewat media online tentu baik untuk perkembangan teknologi seseorang, namun tentu juga ada dampak tersendiri dari beberapa orang. Setelah melakukan sharing, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh adik-adik. Tahap berikutnya focus group discussion yang kedua, bersama dengan pengasuh TBM Al-Fatih, pada tahap ini dilakukan dalam rangka menindak lanjuti focus group discussion yang pertama yakni menyepakati adanya program pengembangan literasi dengan diadakannya perpustakaan mini untuk membantu adik-adik dalam menambah wawasan dan referensi yang dibutuhkan dan tentu mengembangkan literasi.

Tahap ketiga, tahap persiapan aksi program sesuai dengan hasil analisis masalah yang dilakukan Bersama para subyek pendampingan. Dalam kegiatan ini dilakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan selama berjalannya program, seperti pembuatan pamflet donasi buku.

Tahap keempat, sosialisasi program. Pada tahap ini, peserta KKM 45 didampingi pengurus mensosialisasikan program kerja perpustakaan mini. Beberapa yang disosialisasikan yakni penyebaran pamflet donasi buku yang di share ke media sosial semua anggota KKM (WhatsApp Story, Instagram Story, Facebook, dan aplikasi lainnya) untuk masyarakat umum yang ingin mendonasikan bukunya.

Tahap kelima, pelaksanaan program. Pada kegiatan ini dilakukan pelaksanaan program. Penyebaran pamflet donasi buku dilakukan pada tahap ini. Setelah terkumpulnya semua buku yang telah didonasikan, selanjutnya penataan buku sesuai dengan jenis buku. Selain itu dilakukan pembersihan rak yang akan digunakan pada perpustakaan mini TBM Al-Fatih.

Setelah semua sudah terlaksana, dan buku sudah tertata rapi, maka langkah selanjutnya yakni pembukaan atau launching perpustakaan mini PP. Al-Fatih kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Cidikit. Pada kegiatan ini peserta KKM 45 membantu mengarahkan adik-adik untuk mengunjungi perpustakaan

mini, dan ketika ada anak yang ingin meminjam buku maupun ingin membaca buku maka anak tersebut diminta untuk mengkonfirmasi kepada salah satu peserta KKM 45 yang bertanggung jawab terhadap perpustakaan mini.

Tahap keenam, monitoring. Pada tahap ini, peserta KKM 45 melakukan kunjungan ke perpustakaan mini untuk meninjau berjalannya program ini dengan baik dan selalu mengarahkan adik-adik ketika mengunjungi ataupun meminjam buku. Adik-adik sangat terbantu dengan adanya program ini, karena sebagian anak mengunjungi untuk mencari buku bacaan untuk mengisi hari-harinya ataupun sebagai referensi tugasnya.

Tahap ketujuh, evaluasi program. Peserta KKM 45 dan beberapa pengurus melakukan evaluasi untuk program ini, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Berhubung para anak sangat terbantu dengan program ini, maka program ini dianggap sudah baik dan perlu adanya tindak lanjut supaya program ini tetap berjalan walaupun kegiatan KKM 45 sudah selesai. Dengan demikian, peserta KKM 45 berharap supaya program ini dapat dilanjutkan oleh program kerja pengurus berikutnya dan dapat membantu santri dalam mengembangkan literasi dalam meningkatkan minat baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai masyarakat akademis, mahasiswa mempunyai kewajiban untuk membaca. Dalam upaya pengembangan literasi dan minat baca, pendidikan tinggi merupakan tempat yang tidak kalah strategis dari pengembangan literasi pada anak-anak.

Kegiatan membaca seharusnya sudah menjadi makanan mahasiswa setiap harinya, karena dalam tugas dosen menuntut mereka untuk membaca dan mencari referensi yang tepat, terutama bahan bacaan yang direkomendasikan oleh dosen pengampu. Mahasiswa memiliki tugas untuk membaca, meneliti, menulis, seminar, dan diskusi, sebab itu dengan membaca mahasiswa memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan agar mutu belajar terus meningkat.

Aspek perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa tetapi bukan hanya Mahasiswa saja yang harus rutin membaca, justru seluruh kalangan umur juga wajib rutin membaca karena untuk

membuat Indonesia maju bukan hanya persatuan, bukan hanya perbedaan tetapi Indonesia bisa maju karena pengetahuan, para pendahulu dan para pejuang tidak akan bisa memerdekakan Indonesia jika tidak ada pengetahuan dengan adanya pengetahuan kita menjadi mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan pengetahuan hanya didasari oleh rasa keinginan tahun kita dan dengan cara membaca.

Perpustakaan sebagai sumber belajar, diharapkan mampu menumbuhkan daya minat baca. Program kerja perpustakaan mini ditujukan pada adik-adik Desa Cidikit guna mengembangkan literasi dan minat baca dengan gemar membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian akan mempengaruhi proses belajar dan tentunya pengetahuan yang luas.

Dengan adanya perpustakaan tersebut, selain meningkatkan minat baca juga dapat meningkatkan pengetahuan literasi dari sisi kebahasaan, sosial, budaya, ekonomi atau kesejahteraan seseorang. Bahkan dalam kegiatan membaca pada dasarnya dapat meningkatkan dan memperbaiki spiritual dan akhlak.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian program kerja perpus mini dilakukan, langkah awal yang dilakukan yakni meminta izin kepada pengasuh TBM Al-Fatih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut. Setelah mendapatkan izin, diadakannya acara pembukaan KKM Al-Fatih. Dalam acara tersebut, pengurus TBM Al-Fatih memberi sambutan dan secara resmi membuka kegiatan pengabdian tersebut.

Dalam sambutan, beliau berharap adanya perubahan di TBM Al-F setelah adanya kegiatan pengabdian tersebut dan membawa manfaat bagi semua kalangan umur, termasuk salah satunya program kerja perpustakaan mini. Walaupun dengan adanya masa new normal saat ini diharapkan perpustakaan mini tersebut bisa menjadi batu loncatan para adik-adik tetap mudah dalam mencari wawasan, informasi baru, dan referensi sebagai penunjang pendidikannya.

Setelah pembukaan, langkah selanjutnya mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian, salah satunya yakni buku. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam waktu 5 hari pada tanggal 26 Juli 2022- 31 Juli 2022. Dalam waktu 5 hari tersebut

dilakukan upaya-upaya untuk pengembangan perpustakaan mini di TBM Al-Fatih.

Upaya pengumpulan buku dilakukan dengan cara menyebarkan pamflet donasi buku pada beberapa akun sosial media milik anggota KKM 45 maupun akun media sosial KKM 45, yang ditujukan untuk masyarakat umum yang ingin mendonasikan buku. Selain dari penyebaran pamflet secara online, donasi buku juga disosialisasikan pada santri lainnya untuk mendonasikan beberapa buku untuk diletakkan di TAMAN BACA Al-Fatih .

Donasi buku ini diharapkan mampu mengembangkan literasi para adik-adik dan memberikan berbagai informasi akademik, dan menambah wawasan bagi anak Desa Cidikit. Selain itu, donasi buku juga dilakukan dalam upaya untuk meng-update koleksi buku dalam menyediakan bahan bacaan kepada para adik-adik sehingga tidak bosan dengan koleksi buku yang itu-itu saja dan santri akan rajin mengunjungi TAMAN BACA Al-Fatih.



Gambar 1. Rak Taman Baca Al-Fatih

Dari beberapa buku yang sudah terkumpul baik dari donasi Mahasiswa maupun masyarakat, langkah selanjutnya yakni penyeleksian jenis buku. Dalam perpustakaan, untuk mempermudah pembaca dalam mencari buku yang diinginkan, maka penting meletakkan buku sesuai jenisnya. Beberapa buku tersebut terdapat beberapa jenis buku yakni novel, kitab, fiqh, sejarah, dan buku bacaan lainnya.

Sebelum buku diletakkan di rak, juga dilakukan penataan dengan membersihkan rak buku yang akan digunakan. Perpustakaan yang baik adalah yang bisa memberikan suasana

nyaman dan selalu menjaga kebersihan, kerapian buku, dan penataan tempat baca yang bisa membuat nyaman pembaca. Setelah itu, dari jenis buku tersebut disusun dengan rapi di rak bacaan yang terletak di pojok rumah depan pintu Masuk Taman Baca Desa Cidikit.

Kegiatan selanjutnya, peserta KKM melakukan sosialisasi Taman Baca kepada seluruh masyarakat yang belum mengetahui Taman Baca Al-Fatih dengan menginformasikan kepada anak-anak Desa Cidikit. Adik-adik dapat membaca ditempat maupun meminjam dengan cara mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada peserta KKM yang bertanggung jawab terhadap program kerja Taman Baca Al-Fatih.



Gambar 2. Suasana Taman Baca Al-Fatih



Gambar 3. Kegiatan membaca anak-anak di Taman Baca Al-Fatih



Gambar 4. Penyerahan buku dari kelompok kkm 45 ke anak-anak di Taman Baca Al-Fatih

Dari kegiatan membaca ditempat maupun meminjam buku dapat memotivasi para adik-adik untuk membaca buku bersama-sama, dengan begitu anak Desa Cidikit juga tidak akan bosan ketika membaca buku. Bahkan adik-adik juga bisa berdiskusi bersama untuk menyelesaikan suatu masalah bersama-sama.

Dengan adanya Taman Baca Al-Fatih berharap bisa menambah kegemaran anak-anak untuk membaca tetapi kegemaran membaca tidak harus ada Taman Baca dahulu baru seseorang gemar membaca justru peran orangtua, pemerintah desa juga bisa menggalakkan program membaca di lingkungan sekolah karena diketahui lingkungan sekolah dimasa New Normal semangat para siswa menurun oleh karena itu harus adanya gemar membaca ada sepuluh alasan kenapa mengapa kita harus menumbuhkan cinta baca pada anak :

1. Membuat anak tersebut pandai membaca sehingga pengucapan terlatih saat membaca.
2. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, mereka akan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik
3. Membaca memberikan wawasan yang lebih luas keragamannya.
4. Hanya anak-anak yang gemar membaca yang mempunyai ketrampilan berbahasa dan unggul dalam ujian.
5. Kemampuan istimewa membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri karena mereka biasanya lebih mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah mereka
6. Mereka mengenal berbagai cara dalam memahami berbagai situasi dan masalah

7. Dapat membantu menumbuhkan rasa kasih sayang
8. Mereka mengenal dunia yang penuh kesempatan dan kemungkinan dari berbagai bacaan
9. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif
10. Membaca menjadikannya sebuah kegiatan yang membahagiakan dalam hidup (Mary, 2002)

Dengan hadirnya Taman Baca Al-Fatih ini banyak membawa manfaat yang besar bagi Desa Cidikit karena setiap jam 15:00 WIB anak-anak rutin datang untuk membaca dan juga pendiri bukan hanya mendirikan taman baca saja tetapi juga dijadikan tempat untuk mengaji sehingga bukan ilmu saja yang berkembang tetapi adab dan akhlak juga ikut berkembang.

Dari uraian diatas jelalah bahwa minat baca merupakan kondisi yang dapat dilatihkan, dibiasakan, dan dikembangkan. Peningkatan minat baca ini dapat dilakukan jika semua pihak melangkah bersama-sama. Pihak-pihak yang berperan penting antara lain pemerintah, perpustakaan, pustakawan, dan masyarakat.

SIMPULAN

Minat baca menjadi salah satu tolok ukur kemajuan bangsa. Indonesia saat ini walaupun sudah merangkak naik tingkat minat bacanya, tetapi sewaktu dibandingkan negara lain indeks tingkat minat bacanya masih berada pada level bawah. Untuk itu perlu selalu diupayakan tindakan-tindakan yang mendorong tingkat minat baca masyarakat.

Taman Baca AL-FATIH DESA CIDIKIT mampu mengembangkan literasi dalam meningkatkan minat baca Desa Cidikit. Dengan upaya-upaya yang dilakukan, para adik-adik mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, informasi baru, dan berkembangnya literasi dari sisi kebahasaan, sosial, budaya, ekonomi atupun kesejahteraan sosial dan juga menambah referensi. Bahkan dalam kegiatan membaca pada dasarnya dapat meningkatkan dan memperbaiki spiritual dan akhlak.

Saran agar kegiatan literasi dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah guru, masyarakat dan orangtua turut mendukung kegiatan Literasi dan untuk guru sebaiknya menggunakan metode yang

variatif dalam pelaksanaan literasi. metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. selain itu pemanfaatan buku –buku yang menarik seperti buku dongeng atau cerita rakyat bisa dimanfaatkan untuk membantu merangsang pembiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. siswa agar lebih disiplin selama proses kegiatan berlangsung sehingga proses pembiasaan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik. Jika tahap pembiasaan berjalan dengan baik harapannya akan memberikan dampak positif pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

KKM Tematik Untirta Kelompok 45 Desa Cidikit, Bayah mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Muhamad Muslih dan kepada Bu Anne Gunawati yang telah membimbing KKM dan telah membantu dalam proses penulisan jurnal ini. Kami juga berterima kasih pada bapak Jumyadi selaku pendiri dan penggagas Taman Baca yang sudah terlibat dalam pengembangan Minat Baca Anak Desa Cidikit dan juga berterimakasih kepada adik-adik yang semangat dalam menimba ilmu dan kepada masyarakat yang sudah mendorong semangat anaknya untuk rutin datang ke Taman Baca semoga dengan adanya Taman Baca bisa menjadi kemajuan bagi Desa Cidikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, Triyono, & Suparman. *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166, 2018.
- Dharma, K. B. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”, dalam *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran (THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6. *Pena*, 4, 623–635.
- Kasiyun, S. (2015). Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80–95.
- Retrieved from aseanMaharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Mutia, P., Atmazaki, & Nursaid. (2018). Implementasi aktivitas literasi di sma negeri batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257–266.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2).
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 JANUARI 2019*, 767–775.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Anon. n.d. “Kementerian Komunikasi Dan Informatika.” Retrieved August 31, 2021a (https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-bacatapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).
- Nurhaidah, and M. Insyah Musa. 2016. “Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan.” *Jurnal Pesona Dasar* 3(4)